

THE INFLUENCE OF THE ACTUALIZATION OF PACASILA VALUES ON THE STRENGTHENING OF STUDENT CHARACTER

¹ Odang Hermanto, ²Fiqni Nur Ramadhina, ³Jamilah

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Institut Pendidikan Indonesia

¹odanghermanto@institutpendidikan.ac.id

²fiqnir27@gmail.com

³Jamilah@institutpendidikan.ac.id

(Received: 6 Agustus 2024 / Accepted: 18 Desember 2024 / Published Online: 28 Desember 2024)

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the actualization of Pancasila values of students. The method that researchers used in this research is descriptive analysis method with a quantitative approach. Data collection techniques used are observation, questionnaires, and documentation. Sources of data obtained from class X students of SMAN 1 Garut. This study shows that, there is an influence of the actualization of Pancasila values in strengthening the character of class X students of SMAN 1 Garut. By actualizing the values of Pancasila and applying its values in everyday life, it will affect the character of students. Students apply Pancasila values that have been actualized, so their character will also have an effect. This is evident from the research results of 43.4% that the actualization of Pancasila values influences the character of students and the other 56.6% is influenced by attitudes of nationalism and patriotism. The implementation of the actualization of Pancasila values and the character of students is not only the responsibility of Civics and religion teachers but is the responsibility of all teachers and elements of society, therefore in its application all teachers and elements of society can pay attention.

Keywords : Actualization of Pancasila Values, Character Strengthening

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktualisasi nilai-nilai Pancasila peserta didik. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari peserta didik kelas X SMAN 1 Garut. Penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik kelas X SMAN 1 Garut. Dengan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi karakter peserta didik. Peserta didik menerapkan nilai-nilai Pancasila yang telah reaktualisasi maka karakter yang dimilikinya juga akan berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil penelitian 43,4% bahwa aktualisasi nilai-nilai Pancasila mempengaruhi karakter peserta didik dan 56,6% lainnya dipengaruhi oleh sikap nasionalisme dan patriotisme. Penerapan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan karakter peserta didik bukan hanya tanggung jawab dari guru PPKn dan agama saja tetapi menjadi tanggung jawab bagi seluruh guru dan elemen masyarakat, maka dari itu dalam penerapannya dapat diperhatikan oleh seluruh guru dan elemen masyarakat.

Kata Kunci : Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila, Penguatan Karakter.

I. PENDAHULUAN

Di era reformasi saat ini pengamalan Pancasila masih kurang karena adanya kemerosotan moral bangsa. Salah satu faktor yang menyebabkan kemerosotan moral saat ini yaitu pengaruh negatif dari pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, banyak sekali pengaruh negatif terhadap bangsa kita, salah satunya yaitu lunturnya nilai-nilai luhur Pancasila. Dari pengaruh globalisasi yang tidak terkendali tersebut menjadikan budaya luar mudah masuk dengan bebas dan dicerna oleh masyarakat tanpa memperhatikan konsekuensi terhadap keberadaan Pancasila, ditambah lagi dengan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Pancasila itu sendiri, sehingga ini mengancam nilai-nilai luhur Pancasila, berdampak juga kepada karakter bangsa. Jika kita perhatikan masyarakat sekarang cenderung lebih menyukai budaya luar dibandingkan dengan budaya leluhur bangsa sendiri. Permasalahan tersebut jika dibiarkan khawatir akan menjadikan masyarakat Indonesia akan lupa terhadap jati diri bangsanya sendiri. Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung didalam Pancasila. Hal ini agar nilai norma serta etika yang terkandung didalamnya benar-benar menjadi suatu bagian yang utuh dan dapat menyatu dengan kepribadian setiap generasi muda. Sehingga, dapat membentuk pola sikap, pola pikir serta pola perilaku. Nilai yang terkandung pada kelima sila tersebut, merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia [1].

Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia di masa globalisasi mewajibkan kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila, agar generasi muda khususnya peserta didik senantiasa dapat menghayati serta mengamalkannya agar nilai-nilai luhur senantiasa terpelihara, sehingga menjadi pedoman bangsa Indonesia selamanya. Globalisasi membawa perubahan-perubahan dalam tatanan dunia internasional yang pengaruhnya langsung terhadap perubahan-perubahan di berbagai negara. Kemahiran menghadapi tantangan yang amat dasar serta akan melanda kehidupan nasional, sosial, serta politik, terlebih lagi mental serta bangsa hingga benteng yang terakhir yakni kepercayaan nasional atas dasar negara Pancasila. Selaku benteng dalam menghadapi tantangan pada masa globalisasi yang terus berkembang saat ini.

Aktualisasi adalah suatu wujud aktivitas melaksanakan realisasikan antara pemahaman akan nilai serta norma dengan tindakan serta perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan aktualisasi Pancasila memberi penjabaran nilai-nilai Pancasila dalam bentuk norma kemudian merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aktualisasi Pancasila penjabaran nilai Pancasila dalam bentuk norma dijumpai dalam bentuk norma hukum kenegaraan serta norma-norma moral kemudian aktualisasinya berhubungan dengan tingkah laku seluruh warga negara dalam masyarakat berbangsa serta bernegara dan segala aspek penyelenggaraan negara. Aktualisasi Pancasila dalam setiap individu terutama dalam aspek moral kaitannya dengan hidup negara dan bermasyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh [2] pelaksanaan pada setiap pribadi perseorangan, setiap warga negara, setiap individu, setiap penduduk, setiap penguasa dan setiap orang Indonesia. Aktualisasi Pancasila yang subjektif ini justru lebih penting karena realisasi yang subjektif merupakan persyaratan bagi aktualisasi Pancasila yang objektif.

Aktualisasi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik saat ini dapat dilaksanakan dengan memperingati hari nasional seperti, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan, serta hari-hari besar nasional lainnya. Selain dengan

momentum tersebut, Kemendikbud Ristek telah mengeluarkan suatu program yang membantu dalam penerapan nilai-nilai Pancasila sendiri yaitu Proyek Penguatan Profil Pancasila (P4) yang diatur dalam Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum, dalam kepmendikbudristek, disebutkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Terdapat enam dimensi utama dalam pelajar Pancasila yaitu : (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif.

Karakter anak bangsa saat ini sudah sangat jauh dari yang diharapkan oleh sebagian orang. dapat kita lihat bagaimana karakter dan moral anak bangsa saat ini yang melemah. Di dunia pendidikan, contohnya saja kebiasaan menyontek saat ujian, tawuran antar pelajar, merokok, kekerasan terhadap teman, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, penculikan terhadap remaja, pelecehan seksual dan lain-lainnya. Persoalan karakter bangsa ini menjadi sorotan tajam masyarakat. Mengenai permasalahan di kalangan generasi muda bangsa yang semakin meningkat dalam kasus-kasus yang berkaitan dengan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi oleh kalangan remaja. Hal tersebut menjadi sorotan masyarakat terhadap perubahan karakter generasi muda yang terjadi dikalangan masyarakat dan berdampak kepada kehidupan bangsa. Karakter bangsa yang memburuk pertahunnya khususnya karakter bangsa generasi muda, hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja perlunya penguatan karakter bangsa dengan pendidikan karakter yang didukung oleh seluruh pihak baik yang terkait. Agar karakter bangsa kembali sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan [3] dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMAN 1 Garut, memperlihatkan sebagian peserta didik belum paham betul dan mengerti makna dari nilai-nilai dari Pancasila. Selain itu terdapat karakter peserta didik yang kurang bertanggung jawab, kurang disiplin, kurang jujur, semangat kebangsaan yang rendah dan rasa toleransi yang rendah. Adapun beberapa contoh perilaku yang menunjukkan karakter tersebut yaitu datang terlambat ke sekolah saat upacara, mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan deadline pengumpulannya, mencontek saat ujian, melaksanakan upacara dengan tidak khidmat. Beberapa contoh tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa hal yang mempengaruhi peserta didik melakukannya seperti efek dari program zonasi dalam penerimaan peserta didik baru, lalu efek dari sekolah online akibat pandemi Covid-19 sehingga moral dan perilaku siswa sangat menurun jauh dari norma yang sudah ada selama ini.

Dari berbagai macam kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai titik sentral pembahasan adalah kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, hal ini

sesuai dengan kausa finalis Pancasila yang dirumuskan oleh pembentuk negara pada hakikatnya adalah sebagai dasar negara Republik Indonesia. Namun hendaklah dipahami bahwa asal mula Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia adalah digali dari unsur-unsur yang berupa nilai-nilai yang terdapat pada bangsa Indonesia sendiri yang berupa pandangan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu berbagai macam kedudukan dan fungsi Pancasila sebenarnya dapat dikembalikan pada dua macam kedudukan dan fungsi Pancasila yang pokok yaitu sebagai dasar negara Republik Indonesia dan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Menurut [4] mengatakan dalam proses penjabaran dalam kehidupan modern antara pandangan hidup masyarakat dengan pandangan hidup bangsa memiliki hubungan yang bersifat timbal balik. Pandangan hidup bangsa diproyeksikan kembali kepada pandangan hidup masyarakat serta tercermin dalam sikap hidup pribadi warganya. Dengan demikian dalam negara Pancasila pandangan hidup masyarakat tercermin dalam kehidupan negara yaitu Pemerintah terikat oleh kewajiban konstitusional, yaitu kewajiban Pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aktualisasi nilai-nilai Pancasila peserta didik kelas X SMAN 1 Garut, untuk mengetahui kultur karakter peserta didik kelas X SMAN 1 Garut, dan untuk mengetahui pengaruh aktualisasi nilai-nilai Pancasila terhadap penguatan karakter peserta didik kelas X SMAN 1 Garut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kelas X SMAN 1 Garut ? bagaimana kultur karakter peserta didik di kelas X SMAN 1 Garut ? dan Bagaimana pengaruh aktualisasi nilai-nilai Pancasila terhadap penguatan karakter peserta didik di kelas X SMAN 1 Garut ?

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dengan menyebarkan angket kepada sumber data yaitu peserta didik kelas X SMAN 1 Garut yaitu sejumlah 116 responden dengan ketentuan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *sample random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, angket dan dokumentasi [5].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila

Berdasarkan hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa penerapan aktualisasi nilai-nilai Pancasila peserta didik kelas X SMAN 1 Garut di kehidupan sehari-hari sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari pada implementasi sila pertama Pancasila, peserta didik selalu mentaati ajaran dari kepercayaan yang dianutnya, hal terbukti dari hasil angket dimana 51% peserta didik yang menjawab selalu. implementasi sila pertama ini didukung dengan program sekolah dimana setiap hari jumat peserta didik yang non-muslim selalu melakukan sekolah agama, sedangkan peserta didik perempuan yang muslim melakukan kegiatan keputrian dalam kegiatan tersebut peserta didik diberikan pemahaman mengenai keagamaan, karakter dan hal-hal positif, selagi menunggu para peserta didik laki-laki selesai menunaikan ibadah sholat jumat. Hal tersebut sejalan dengan nilai yang terkandung dalam sila yang pertama yaitu berketuhanan yang maha esa.

Berikutnya dilihat dalam sila kedua terkandung nilai-nilai yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Implementasi sila ini di SMAN 1 Garut, dapat dilihat dimana para peserta didik selalu menghargai dan menghormati kepada masyarakat sekolah maupun menghargai waktu. Dari hasil angket mengemukakan bahwa 71% selalu menghargai dan menghormati kepada masyarakat sekolah, yang dimaksud dengan menghargai dan menghormati disini mereka selalu memperlakukan masyarakat sekolah sama, baik kepada guru, staf tata usaha maupun kepada OB sekolah tanpa melihat jabatannya, dan 38% selalu menghargai waktu, yang mana menghargai waktu disini merupakan sikap peserta didik selalu mengusahakan datang tepat waktu saat tiba di sekolah maupun memiliki janji dengan orang lain. Selain kedua hal tersebut implementasi dari sila kedua ini yaitu menghargai orang lain dalam menyampaikan pendapatnya 51% peserta didik selalu menghargai pendapat orang lain baik saat pembelajaran maupun saat diskusi organisasi [6].

Selanjutnya ada implementasi dari sila ketiga dengan nilai yang terkandung yaitu persatuan. Dalam sila ini peserta didik selalu menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan dimana terlihat dari hasil angket dimana 85% peserta didik tidak membedakan suku, ras, dan agama dalam memilih pertemanan dan juga 81% tidak mendiskriminasikan teman-temannya yang memiliki perbedaan seperti suku, ras, dan agama. Pada sila yang keempat ini nilai yang terkandungnya adalah Kerakyatan, dimana kerakyatan disini mengembangkan sikap gotong royong peserta didik sering melaksanakannya dilihat 41% peserta didik bergotong royong dalam beberapa hal seperti contoh kecilnya melaksanakan piket hari kelas. Selain itu dalam implementasi sila keempat ini peserta didik juga selalu melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan dalam kelas terbukti dengan 39%, contoh permasalahan yang terjadi seperti bententukan kelompok atau menentukan yang mengikuti perlombaan untuk mewakili kelasnya dalam kegiatan porak yang diadakan oleh osis.

Sila kelima terkandung nilai keadilan, implementasi nilai keadilan disini bukan merupakan menyamaratakan hak tetapi bersikap adil sesuai dengan porsinya. Dilihat dari hasil yang diperoleh 54% peserta didik bersikap adil. Selain itu juga mematuhi semua peraturan yang ada di lingkungan sekolah 46% peserta didik taat terhadap peraturan sekolah, peraturan sekolah yang ada terbentuk dengan mengutamakan keadilan bagi seluruh peserta didiknya.

Sila-sila dalam Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan yang utuh membuat suatu sistem nilai, seperti yang dikemukakan oleh [7] bahwa “Pancasila telah mempersatukan bangsa Indonesia, sehingga dari tiap-tiap Pancasila tidak dipisahkan satu sama lain”. Dengan kata lain setiap nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila merupakan nilai-nilai yang saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari sila pertama sampai sila kelima harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar masyarakat khususnya peserta didik dapat mengingat dan mempertahankan dasar negara serta pandangan hidup bangsa, sehingga saat masuknya paham-paham lain dari luar Pancasila tetap berdiri kokoh sebagai nilai luhur Indonesia. Ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh [8] yaitu. Dalam proses penjabaran dalam kehidupan modern antara pandangan hidup masyarakat dengan pandangan hidup bangsa memiliki hubungan yang bersifat timbal balik. Pandangan hidup bangsa diproyeksikan kembali kepada pandangan hidup masyarakat serta tercermin dalam sikap

hidup pribadi warganya Dengan demikian dalam negara Pancasila pandangan hidup masyarakat tercermin dalam kehidupan negara yaitu Pemerintah terikat oleh kewajiban konstitusional, yaitu kewajiban Pemerintah Dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

Dalam mempertahankan Pancasila di era globalisasi ini maka diperlukan pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila dalam bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila, karena aktualisasi yaitu suatu wujud aktivitas melaksanakan realisasi antara pemahaman akan nilai serta norma dengan tindakan atau perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan yang dijelaskan oleh [9] yaitu Pelaksanaan pada setiap pribadi perseorangan, setiap warga negara, setiap individu, setiap penduduk, setiap penguasa dan setiap orang Indonesia. Aktualisasi Pancasila yang subjektif ini justru lebih penting karena realisasi yang subjektif merupakan persyaratan bagi aktualisasi Pancasila yang objektif.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu langkah dalam pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila di era globalisasi ini. Selain itu hal ini juga membuktikan salah satu sifat Pancasila yaitu universal, dimana Pancasila dapat mengikuti arus perkembangan globalisasi. Dengan demikian penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di SMAN 1 Garut merupakan salah satu bentuk pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila.

B. Kultur Karakter Peserta Didik

Dalam kultur karakter peserta didik kelas X SMAN 1 Garut. Berdasarkan hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa kultur toleransi, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab, merupakan hal yang dasar yang harus dimiliki dari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, Karena nilai-nilai karakter saling berpengaruh dan berhubungan maka penting terlebih dahulu memperhatikan nilai tersebut.

Hal pertama yang diperlukan adalah sikap toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap ini sudah mulai terbentuk dalam diri peserta didik hal ini terbukti dengan, sikap mereka yang tidak mendiskriminasikan teman yang berbeda baik agama, suka, ataupun rasnya contoh kecilnya yaitu dengan tindakan seperti menjenguk teman yang sakit ataupun sedang berkabung walaupun berbeda agama, ras, dan sukunya hal tersebut merupakan bentuk empati dan simpati terhadap teman dengan apa yang terjadi kepadanya, ini terbukti sebesar 39% kadang-kadang dan 30% sering melakukannya. Selain nilai toleransi ada juga nilai kedisiplinan, nilai disiplin disini merupakan tindakan yang menjunjung perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hal kecil yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap ini seperti mengikuti upacara dengan khidmat ini terbukti sebesar 70% peserta didik selalu, lalu dengan mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan salah satu bentuk kedisiplinan sebesar 45% sering dan 39% selalu melakukannya, contoh mematuhi peraturan dengan berpakaian sesuai dengan ketentuan 64% selalu melakukannya. Dengan begitu kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Garut dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik.

Selain kedua sikap yang telah dibahas ada juga sikap yang perlu ada pada diri peserta didik yaitu mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak muda tergantung atau bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya dalam ini peserta didik

sudah terbiasa menyelesaikan permasalahan kecil misalnya tugas yang diberikan dapat dilihat sebesar 45% peserta didik sudah mulai menyelesaikan permasalahannya. Hal lainnya yaitu mengambil keputusan sendiri dalam menentukan pilihannya ini dapat dilihat sebesar 40% peserta didik sering melakukannya dan menerima setiap konsekuensinya dari pilihan tersebut.

Nilai karakter yang tidak kalah pentingnya dari ketiga karakter diatas yaitu tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan yang maha esa. Di SMAN 1 Garut sendiri peserta didiknya sudah bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri ini dapat dilihat dari 53% menyelesaikan tugas yang diberikan dalam pembelajaran maupun organisasi dengan baik serta pengumpulan dengan tepat waktu. Selain itu 46% peserta didik dapat bertanggung jawab dengan perbuatan yang mereka lakukan dengan menerima segala konsekuensinya [10].

Karakter yang terbentuk yang telah dijelaskan diatas tidak akan terlaksana bila tidak sesuai dengan sistem karakter, Lickona dalam [11] memaparkan bahwa sistem karakter terdiri dari tiga ranah yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tiga ranah tersebut yaitu Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dan Tindakan Moral (*Moral Acting*). Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dengan kata lain, pendidikan yang baik tidak hanya mengedepankan Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) saja, tetapi juga mengembangkan Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dan Tindakan Moral (*Moral Acting*) agar mereka mengetahui dan memiliki karakter yang luhur dan melakukan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga ranah tersebutlah yang membantu peserta didik memiliki karakter yang diharapkan, penerapan ketiga ranah tersebut dilakukan saat pembelajaran dikelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sekolah bahkan tidak hanya guru saja yang melakukan tapi juga masyarakat sekolah melakukan memberikan pengetahuan moral dengan cara saling sharing dengan peserta didik [12].

C. Pengaruh Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik

Dari hasil observasi dan angket yang diperoleh terdapat pengaruh aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter. Dengan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi karakter peserta didik. Peserta didik yang menerapkan nilai-nilai Pancasila yang telah reaktualisasi maka karakter yang dimilikinya juga akan berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil penelitian sebesar 43,4% aktualisasi nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi karakter peserta didik dan 56,6% lainnya dipengaruhi oleh sikap nasionalisme dan patriotisme.

Dengan demikian untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral memerlukan proses untuk menciptakannya. Adapun salah satunya dengan memberi pemahaman mereka dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, karena Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa [13]. Mereka harus memahami, memaknai dan mengamalkan keseluruhan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, nilai-nilai tersebut merupakan fondasi atau benteng dari berbagai pengaruh yang dapat merusak moral generasi bangsa [14]. Dengan kemajuan globalisasi maka perlunya pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila untuk memperbaharui nilai-nilai yang terkandung menyesuaikan dengan masa

globalisasi tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan [15], [16] yaitu, Pendidikan karakter yang sesuai dengan Pancasila salah satu upayanya adalah dengan menerapkan di ranah pendidikan dengan harapan dapat membangun karakter generasi muda yang sesuai dengan Pancasila. Di sisi lain, pendidikan karakter juga merupakan modal dasar untuk melaksanakan pembangunan bidang lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Penerapan aktualisasi nilai-nilai Pancasila peserta didik kelas X SMAN 1 Garut sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari hasil penelitian dimana dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Pada sila pertama sebagian besar peserta didik mentaati ajaran sesuai dengan kepercayaannya. Selanjutnya sila kedua pada umumnya peserta didik selalu menghargai dan menghormati seluruh masyarakat sekolah. Selanjutnya sila ketiga pada umumnya peserta didik berteman dengan semua kawan tanpa memandang perbedaan suku, ras, etnis dan agamanya. Pada sila keempat hampir setengahnya peserta didik selalu melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan dari sebuah permasalahan yang terjadi. Selanjutnya pada sila kelima sebagian besar peserta didik dapat bersikap adil. Dalam penerapan aktualisasi nilai-nilai Pancasila kelas X SMAN 1 Garut berjalan dengan baik didukung dengan adanya program profil pelajar Pancasila dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya seperti ekstrakurikuler dan pembelajaran. (2) Kultur Karakter peserta didik kelas X SMAN 1 Garut setelah pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila, sudah mulai sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, hal ini terbukti dari hasil penelitian dimana kultur karakter peserta didik. sebagian besar peserta didik memiliki sikap toleransi yang besar ini dilihat dari sikap toleransi terhadap teman. Selanjutnya hampir setengahnya peserta didik memiliki sikap disiplin dengan mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan, Selanjutnya hampir setengahnya peserta didik memiliki sikap mandiri, dilihat dari mereka sudah dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi serta dapat mengambil keputusan dan menentukan pilihan. Dan karakter terakhir yang dimiliki peserta didik yaitu tanggung jawab hampir setengahnya dapat mempertanggung jawabkan perbuatan mereka dengan menerima konsekuensi dari perilakunya. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar empat puluh tiga persen, aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik, dengan alasan bahwa nilai variabel aktualisasi nilai-nilai Pancasila memberikan peningkatan signifikan terhadap karakter peserta didik dengan interpretasi yang sedang.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tetep And A. Suparman, "Students' Digital Media Literacy: Effects On Social Character," *Int. J. Recent Technol. Eng.*, Vol. 8, No. 2 Special Issue 9, Pp. 394–399, 2019, Doi: 10.35940/Ijrte.B1091.0982s919.
- [2] T. Tetep, "Opportunities Or Challenges? Building Student Social Character Through Whatsapp- Based Project Citizen In Disruptive Era," 2021.
- [3] J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [4] D. Tetep, "Kontribusi Kompetensi Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Smp Negeri Di Kabupaten Garut," *J. Civ. Soc. Stud.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–51, 2018, Doi: 10.31980/2655-7304.V1i1.77.

- [5] A. Dahlena, "Fun Pattern Based Learning Approach For Social Studies Learning During The Covid-19 Pandemic," Vol. 13, No. 3, 2021.
- [6] O. Darmawan, "Penanaman Budaya Anti Kekerasan Sejak Dini Pada Pendidikan Anak Melalui Kearifan Lokal Permainan Tradisional (Instill Anti-Violence Culture At Early Stage Of Children Education Through Local Wisdom Of Traditional Games)," *J. Ham*, Vol. 7, No. 2, P. 111, 2016, Doi: 10.30641/Ham.2016.7.175.
- [7] Agus, W. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Febriani, R. (2013). *Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Tingkat Aplikasi Nilai Karakter Siswa Kelas Xi Dalam Lingkungan Sekolah Di Sma Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- [9] Kaelan. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Utk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- [10] Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- [11] Muchlas, S., & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- [12] Penyusun, T. (2011). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas.
- [13] Ranjabar, J. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Salahudin, A., & Alkrienciechie, I. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- [16] Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kenc